

SIKAP INDIA TERHADAP KERJA SAMA NUKLIR PAKISTAN – TIONGKOK TAHUN 2010 - 2015

Oleh:

Erdaini Harfitri¹

(erdaini395@gmail.com)

Pembimbing : Drs. Idjang Tjarsono M.Si

Bibliografi : Bibliografi: 31 Jurnal, 10 Buku, 30 Website

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional – Prodi Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya JL HR. Subrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28294 Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This research explaining about the attitude as its reaction of India to nuclear cooperation Pakistan and Tiongkok in development of nuclear reactor Pakistan. Tiongkok as its also partner in developing the military force Pakistan. Pakistan is one of the large state in South Asia region which is side by side with India. India and Pakistan has involved in continuing conflict. Their conflict is so complicated begin from the conflict over Kashmir, communal conflict and arm race. For Pakistan, India is the biggest threat for its survival. Because of that Pakistan need to counterweight India power by improving its weapon and nuclear capabilities. In order to achieve that purpose Pakistan built good relationship with Tiongkok. Tiongkok has the besome the resources for raw material, technology and expert for Pakistan military weapon and nuclear.

The research use realism perspective of International Relations. Pluralism believe that state is the only actor in international world. India as one state in South Asia region important to build its weapon to deterrence from Pakistan. The United State has the become the resources for raw funding to make the progress in India defence.

This research is also guide by security regional and balancing power. The techniques used to collects data to study the case to library research in the form of journals, books, official document, article, and website. Formulation of all arguments, facts, and theoretical framework on this research is guided by qualitative explanation methods.

Keyword: nuclear, military weapon cooperation and conflict.

¹ Mahasiswa Jurusan Ilmu Hubungan Internasional angkatan 2013

I. Pendahuluan

Penelitian ini akan membahas sikap India terhadap kerja sama nuklir Pakistan – Tiongkok Tahun 20 – 2015, kerjasama yang dilakukan Pakistan – Tiongkok semakin meningkat dan khususnya dalam kerja sama nuklir dan reaktor nuklir di Pakistan yang semakin di perbarui dan menambah reaktor – reaktor nuklir yang di Pakistan. Sebab itulah India akan melakukan segala hal dalam mengimbangi kekuatan yang di miliki Pakistan sebagai salah satu mayor state di kawasan Asia Selatan. Yang mana sama – sama diketahui bahwa India dan Pakistan masih terlibat konflik di kawasan Kashmir hingga saat ini.

India adalah salah satu negara di kawasan Asia Selatan yang berpotensi besar untuk terlibat dalam persoalan perlombaan persenjataan nuklir dan teknologi nuklir atau yang dikenal dengan proliferasi nuklir². Sering dikatakan pembangunan kekuatan pertahanan India adalah sebagai bentuk reaksi terhadap ancaman yang datang dari adanya kerjasama nuklir antara Pakistan dan Tiongkok. Kenyataannya faktor ancaman saja tidak cukup untuk menjelaskan hal ini. Uji coba nuklir pertama dilakukan pada Mei 1974 dengan menyebutnya sebagai “*peaceful nuclear explosion*” (PNE). Uji coba ini didukung oleh bantuan AS (Amerika Serikat) dan Kanada melalui pemberian reaktor di bawah program *Atoms for Peace*.³

Dalam membahas masalah di kawasan Asia Selatan yang menyangkut masalah India – Pakistan serta banyaknya kepentingan – kepentingan setiap negara di kawasan konflik Asia Selatan yaitu wilayah Kashmir . Sejak mendapat

kemerdekaan dari Inggris tahun 1947, India –Pakistan telah 3 kali berperang, dimana tahun 1949 terjadi perang terbuka dikarenakan Konflik Kashmir, dan perang lainnya karena India membantu Pakistan Timur (kini bernama Bangladesh) melepaskan diri dari Islamabad.

Kashmir sendiri wilayahnya tidak hanya dijadikan rebutan antara India dan Pakistan, tapi juga Tiongkok. karena Kashmir sendiri berbatasan dengan Tiongkok di utara dan Tibet di timur, sehingga Tiongkok menguasai daerah perbatasan dengan India. Kashmir terdiri atas dua negeri merdeka, yakni Jammu dan Kashmir.

Konflik Kashmir India-Pakistan selalu menjadi topik yang menarik untuk diangkat. Berbagai benturan kepentingan dan kekuasaan yang bermain di kedua Negara ini merupakan contoh bagaimana Ilmu Hubungan Internasional diterapkan. Lewat fenomena -fenomena yang terjadi di kawasan Asia Selatan ini kita bisa mengetahui bagaimana sebuah kepentingan nasional suatu bangsa dipertahankan lewat berbagai strategi yang mengikutinya. Kashmir adalah negeri berpenduduk muslim mayoritas. Sekitar 85% dari delapan juta penduduknya beragama islam. Wilayah seluas 222.236 Km² tersebut terletak di wilayah jantung Asia, diapit oleh Tiongkok di sebelah timur, India di selatan, Pakistan dan Afganistan di barat, serta CIS (*Commonwealth of Independent State*) di utara. Menurut sensus tahun 1990 berpenduduk 12 juta jiwa dimana 83% diantaranya pemeluk agama islam. ⁴

Persoalan muncul ketika India tetap mengklaim seluruh Kashmir adalah teritorinya dan Pakistan menolak karena mayoritas penduduk Kashmir adalah muslim yang bertempat di teritori yang dikuasai India. Konflik pun menjadi lebih

²“The Future Of Nuclear Power —Overview And Conclusions”, (MIT Study On The Future Of Nuclear Power: MIT Press)

³ Volha Charnysh, *India's nuclear Program*. (New Delhi: Nuclear Age Peace Foundation, 3 September 2009),

⁴ Mozammel Haque, *Moslem Kashmir Facing Genocid* , Pakistan Horizon, vol. 44, 199

kompleks karena yang semula hanya persoalan wilayah berkembang menjadi konflik antar agama dan konflik aliran.

Sebab adanya banyak kepentingan dan permasalahan yang sudah rumit di kawasan konflik asia selatan menyebabkan banyak kecurigaan yang selalu muncul jika ada pergerakan kepentingan antara Pakistan dengan India , selalu menimbulkan permasalahan yang berujung pada saling mengembangkan senjata nuklir baik India maupun Pakistan, pada rentang tahun 2011-2015 sudah banyak percobaan senjata nuklir yang di pamerkan kedua negara (*show off*), dalam pengembangan senjata nuklir Pakistan.

Pakistan memperoleh teknologi terkait nuklir dari beberapa sumber, dimana bantuan secara luas diperoleh dari Eropa atas teknologi pengayaan uranium, sementara Pakistan juga masuk kedalam cetak biru pemberian senjata nuklir dan teknologi misil dari Tiongkok⁵. Peningkatan kemampuan nuklir Pakistan semakin maju yang ditandai dengan pernyataan Direktur Agen Intelijen Pertahanan Pakistan Michael Maples pada 10 Maret 2009 yang menegaskan bahwa Pakistan akan melanjutkan pengembangan infrastruktur nuklir, memperluas cadangan senjata nuklir dan menemukan peledak nuklir yang lebih maju serta memperkuat sistem pemasaran senjata nuklir.⁶

Salah satu negara yang menyediakan material nuklir dan teknologi bagi pengembangan senjata nuklir Pakistan adalah Tiongkok. Negara yang kekuatan ekonominya diketahui terus meningkat, khususnya setelah perang dingin, dalam sejarahnya memiliki hubungan yang sangat baik dengan Pakistan. Pakistan juga dikenal menjadi

negara muslim pertama yang mengakui Tiongkok sebagai negara komunis. Salah satu pilar hubungan kerjasama Tiongkok-Pakistan dalam pengembangan senjata nuklir dikenal dengan istilah *Sino-Pakistan relations*.⁷

Pada rentang tahun 2011 – 2015 sumbangsi pendanaan Tiongkok untuk pengembangan senjata nuklir Pakistan terlihat sangat kuat terbukti yaitu Tiongkok berkomitmen memberikan pinjaman US\$ 6,5 miliar untuk membiayai pembangunan proyek listrik tenaga nuklir utama di kota pelabuhan Pakistan, Karachi. Menurut pejabat Pakistan, kerja sama ini juga merupakan upaya untuk memperkuat hubungan dengan mitra strategis. Perdana Menteri Pakistan Nawaz Sharif telah menandai peletakan batu pertama proyek bernilai US\$ 9,59 miliar itu bulan lalu. Namun para pejabat negara itu hanya memberikan sedikit rincian tentang bagaimana pemerintah akan membiayainya. Dokumen pembiayaan yang dilihat oleh *Reuters* menunjukkan bahwa Tiongkok National Nuclear Cooperation (CNNC) telah berjanji untuk memberikan pinjaman minimal US \$ 6,5 miliar untuk membiayai proyek yang akan memiliki dua reaktor dengan kapasitas masing-masing 1.100 megawatt itu.⁸

Lalu pada akhirnya Amerika Serikat menjalin terus hubungan semenjak 2008 dengan India guna membahas pengembangan nuklir India , lalu pada 26 januari 2015 AS di tandai dengan kedatangan Obama ke india membahas mengenai kerja sama pengembangan nuklir india yang akan di kembangkan oleh perusahaan – perusahaan milik AS.

⁵ Charnysh, *Pakistan's nuclear Program*.

⁶ Paul K Kerr and Mary Beth Nikitin, *Pakistan's nuclear Weapons: Proliferation and Security Issue*. (Congressional Research Service) (diakses 23 april 2016)

⁷ Siddharth Ramana, *Cina-Pakistan nuclear Alliance: An Analysis*. (New Delhi: Institute of Peace and Conflict Studies, August 2011),

⁸ <http://dunia.tempo.co/read/news/2013/12/26/118540249/cina-berkomitmen-bantu-pendanaan-nuklir-pakistan> (diakses 24 april 2016)

Kerangka teori

Dalam sebuah penelitian, kerangka dasar teori merupakan salah satu hal yang sangat diperlukan. Karena, dasar teori ini yang akan digunakan sebagai dasar untuk penulisan penelitian. Teori merupakan suatu gagasan yang mengandung penjelasan atau anjuran pada setiap bidang penelitian. Teori yang baik adalah teori yang dapat didukung atau ditolak, teori harus memuat konsep-konsep yang jelas.⁹

Tingkat analisa (*level of analysis*) yang di gunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah Level Analisa Negara – Bangsa (*nation-state-analysis*) dengan alasan bahwa setiap perilaku suatu negara bergantung kepada setiap perilaku negara lain dalam sebuah system internasional. Serta para pembuat kebijakan masing – masing negara akan berperilaku dan mengeluarkan keputusan atau kebijakan yang sama bila di hadapkan pada masalah yang sama.¹⁰ Unit analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah negara yaitu India. Dengan menggunakan tingkat analisa negara bangsa, ini akan menitikberatkan pembahasan pada upaya India dalam merespon kerja sama pengembangan nuklir Pakistan – Tiongkok.

Negara yang di dianggap merupakan aktor yang paling dominan dan terkenal yang paling kuat dalam posisi interaksi dunia internasional dalam *nation-state-analysis*. Negara merupakan aktor dalam mengambil kebijakan napam yang harus diambil untuk mencapai sebuah kepentingan nasional. Negara pada dasarnya merupakan aktor yang langsung mengendalikan sebuah sistemn internasional, termasuk negara lemah dsn negara kecil sekalipun. Dan setiap negara

harus dapat berhubungan dengan realitas dari system – system dunia.¹¹

Untuk membahas permasalahan yang telah dipaparkan dalam latar belakang maka penulis menggunakan perspektif dan paradigm realis (*realism approach*). Yang akan membantu penulis dalam mengkaji permasalahan serta akan mempertajam tingkat analisa *nation-state* yang dipakai dalam penelitian ini. Para kaum realis ini memandang politik yaitu sebagai “perjuangan untuk mendapatkan kekuatan”.¹²

Dalam persepektif realis, setiap negara dianggap wajar dalam upayanya untuk terus memperbarui, dan terus meningkatkan kapasitas, kapabilitas militer yang mereka miliki. Hal ini dikarenakan dalam system internasional yang anarki. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tingkat analisa Negara-Bangsa (*State-Nation*). Dimana tingkat analisa negara-bangsa, memfokuskan pada proses pembuatan keputusan tentang hubungan interasional yaitu politik luar negeri oleh suatu negara-bangsa sebagai satu kesatuan yang utuh. Di tingkat ini asumsinya adalah semua pembuat keputusan, dimana pun berada, pada dasarnya berperilaku sama apabila menghadapi situasi yang sama. Dengan demikian, analisa harus ditekankan pada perilaku negara-bangsa karena hubungan internasional pada dasarnya didominasi oleh perilaku negara bangsa.¹³

Selanjutnya, dalam penelitian ini penulis menggunakan perspektif realisme. Dalam perspektif realis, negara dapat dilihat sebagai berikut:¹⁴

¹¹ John T.Raourke, *International Politics on The World Stage* . (USA : University of Connecticut,2001),hal.81

¹² Mougenthau, “Politics Among Nation : The Struggle for power and peace”, hal 27

¹³ Mohtar Mas’oed, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*, Jakarta: LP3ES, 1994.

¹⁴ Saeri, M. *Teori hubungan internasional sebuah pendekatan paradigmatic*. Jurnal transnasional Ilmu Hubungan Internasional. Vol. 3. No. 2. 2012. Hlm. 10.

⁹ Mohtar mas’oed. *Ilmu hubungan internasional:disiplin dan metodologi*. Jakarta: PT. Pustaka LP3S, 1990 hal. 218

¹⁰ Ibid,hal 45

1. Negara adalah aktor utama.

- Negara mewakili unit analisis kunci dalam kajian Hubungan Internasional. Kajian Hubungan Internasional adalah kajian tentang hubungan antar unit-unit ini. Penganut realis yang menggunakan konsep sistem dalam pengertian interrelasi bagian-bagian biasanya merujuk pada sistem internasional.
- Organisasi internasional (PBB, MNCs, teroris dll) dapat dianggap sebagai berstatus aktor mandiri, tetapi menurut pandangan penganut realis semua aktor tersebut bukan sebagai aktor dominan, karena statusnya sangat dipengaruhi oleh negara.

2. Negara adalah aktor tunggal

- Sebuah negara menghadapi dunia luar sebagai sebuah unit yang terintegrasi. Asumsi yang umum digunakan penganut realis adalah perbedaan politik didalam sebuah negara pada akhirnya terselesaikan secara otoritatif sehingga dengan pemerintah menetapkan satu kebijakan untuk negara secara keseluruhan.
- Negara sebagai aktor tunggal menurut penganut realis merupakan aktor yang memiliki otoritas mutlak untuk mengambil kebijakan, dan status ini tidak dimiliki oleh aktor lain (aktor non negara).

3. Negara adalah aktor rasional

- Sebuah pengambilan kebijakan luar negeri yang rasional meliputi suatu penetapan tujuan, pertimbangan terhadap seluruh kemungkinan pilihan dalam arti ketersediaan kapabilitas negara.
- Mengiringi proses rasional ini pengambil kebijakan dari kalangan pemerintahan mengevaluasi setiap alternatif, menyeleksi satu diantara yang

paling maksimal kegunaannya (maksimalisasi keuntungan).

- Meskipun demikian para penganut realis menyadari agak sulit memandang negara sebagai aktor rasional. Pengambil kebijakan dari kalangan pemerintahan bisa jadi tidak memiliki seluruh informasi dan pengetahuan yang diperlukan untuk memaksimalkan nilai kebijakan.

4. Keamanan nasional adalah Masalah utama

- Militer dan isu-isu yang berkaitan dengan politik mendominasi politik dunia.
- Penganut realis memfokuskan perhatian pada konflik-konflik aktual dan potensial diantara aktor-aktor negara, menguji bagaimana stabilitas internasional dapat diupayakan atau dipertahankan, bagaimana stabilitas internasional itu hancur, dan pencegahan terhadap gangguan integritas teritorial.
- Power adalah konsep utama. Realis menganggap keamanan militer atau isu strategis adalah termasuk politik tinggi (*high politics*).

Teori Strategi Keamanan

Menurut Bary Buzan masalah keamanan merupakan hasil konstruksi. Artinya, suatu isu menjadi masalah keamanan karena adanya discourse content yang setidaknya memberikan pengaruh, ditambah lagi terdapat aktor – aktor yang mewancanakannya dengan mengatakan bahwa isu tersebut merupakan ancaman eksistensial bagi suatu entitas. Dengan demikian, suatu isu menjadi masalah keamanan bukan karena pada dasarnya isu itu memang berbahaya dan merupakan ancaman, melainkan lebih karena hasil promosi para aktor itulah. Jadi masalah keamanan muncul karena pengaruh konstruksi diskursif antar subyek; aktor

dan audiens. Aktor mewacanakan, audiens menyetujui.¹⁵

Keamanan merupakan situasi dan kondisi yang dapat mengeliminir rasa kekhawatiran dari sebuah keberadaan ancaman. Keterkaitan keamanan dengan hubungan internasional memiliki persamaan pada konsep insecurity sehingga kepemilikan power menjadi suatu yang tidak terbantah unyuk mewujudkan keamanan. Ancaman militer berkaitan dengan penggunaan kekuatan dan pemaksaan.

Aliansi

Konsep aliansi digunakan untuk menjelaskan bagaimana peningkatan kapabilitas Pertahanan India dibangun dan dikembangkan melalui hubungan kerjasama dan aliansi dengan AS. Aliansi secara umum dipandang sebagai sebuah tanggapan terhadap ancaman. Menurut Stephen Walt aliansi adalah susunan baik formal atau non-formal untuk melakukan kerjasama keamanan antara dua atau lebih negara berdaulat.¹⁶

Aliansi menjadi penting untuk mempelajari mengapa negara memilih untuk bersekutu dan bagaimana mereka memutuskan dengan siapa sekutu akan dilakukan. Hal ini penting karena formulasi aliansi akan mempengaruhi jenis ancaman yang dihadapi negara, yang seterusnya mampu memperluas harapan negara terhadap bantuan serta merubah sistem internasional. Selanjutnya persepsi negara terhadap bagaimana aliansi akan dijalankan mampu mempengaruhi upaya strategis negara dalam mengamankan negaranya.

II . Isi

Gambaran Umum Hubungan India dan Pakistan

¹⁵ Ibid,

¹⁶ Emerson M. S. Niu and Peter C. Ordeshook. *Alliances in Anarchic International Systems*, (California, Social Science Working Paper 761: California Institute of Technology, May 1991),

India dan Pakistan adalah dua negara yang menjadi aktor utama dalam persaingan politik di kawasan Asia Selatan, kedua negara besar yang saling bersebelahan ini sangat rentan akan pertikaian dan peperangan akibat konflik perebutan wilayah Kashmir. Ini yang menyebabkan keamanan regional di kawasan Asia Selatan sangat berpengaruh pada suasana konflik antara India – Pakistan.

Hanya dua bulan setelah India dan Pakistan terbentuk pada pertengahan Agustus 1947, menyusul berakhirnya masa kekuasaan pemerintah kolonial Inggris, kedua negara sudah berlangsung terlibat perang memperebutkan daerah Kashmir. Sejak itu kedua negara serumpun tersebut, yang tinggal di dua wilayah negara yang sebelumnya merupakan satu kesatuan di bawah kekuasaan Inggris, tak pernah hidup berdampingan dalam perdamaian yang sejati.

Inggris memberikan andil yang besar bagi munculnya persengkataan India- Pakistan, awalnya Pakistan satu kedatuan dengan India, lalu Pakistan memisahkan diri dari India dan wilayah Kasmir pun tak terselesaikan. Justru Inggris menyerahkan Kashmir kepada India pada tahun 1947, ini lah yang selalu menyebabkan perebutan wilayah Kashmir tang tak henti antara kedua negara. Semenjak mendapat kemerdekaan dari Inggris tahun 1947, India dan Pakistan telah empat kali berperang. Tahun 1949 terjadi perang terbuka karena konflik Kashmir, dan perang lainnya terjadi sebagai akibat India yang membantu Pakistan Timur (kini bernama Bangladesh) untuk melepaskan diri dari Islamadab. Kashmir sendiri wilayahnya tidak hanya di jadikan rebutan antara India dan Pakistan, tetapi juga Tiongkok.

Penyebab awal konflik itu karena India mengklaim seluruh wilayah Kashmir masuk dalam kawasannya, tetapi Pakistan menolak pengakuan India tersebut, Kashmir sendiri merupakan simbol bagi identitas nasional India sekaligus Pakistan.

Namun juga menjadi kendala dalam urusan politik dalam negeri, serta kompromi bagi kedua negara sulit terwujud. India dan Pakistan adalah dua negara yang selalu bertempur dan tidak pernah sepakat mengenai wilayah teritori negara mereka khususnya wilayah yang diperebutkan yakni Kashmir.

Wilayah ini menjadi sengketa perbatasan yang tak kunjung selesai. Batas dan teritorial negara adalah suatu yang mutlak untuk dipenuhi sebagai syarat dibentuknya sebuah negara selain faktor-faktor pendukung lainnya. Dengan demikian isu-isu batas wilayah negara dan kekuasaannya menjadi sesuatu hal yang sensitif. Hal yang menjadi sensitif yakni persoalan kekuasaan negara atas wilayah tersebut dan tentunya wilayah teritorial sebagai bagian dari kedaulatan akan diperjuangkan secara mati-matian oleh negara yang bersengketa.¹⁷

Sengketa wilayah tersebut belum diketahui apakah didasari atas nama historis, agama, ideologi maupun geopolitik atau hanya sekedar klaim semata. Kasus sengketa perbatasan wilayah ini sering terjadi anatar dua negara atau bahkan lebih. Pihak India atau Pakistan mempunyai dasar dan argumentasi tersendiri untuk terus berjuang memperebutkan wilayah Kashmir. Seiring berkembangnya zaman dan waktu kasus sengketa perbatasan ini malah semakin meluas. Mulai terjadi perang terbuka antara India dan Pakistan, persoalan perang inilah yang menjadi penyebab dalam setiap konflik yang ada.

Penyebab Kashmir menjadi rebutan India – Pakistan

Pecahnya konflik Kashmir dilatar belakangi oleh beberapa faktor. **Pertama, Faktor Agama.** Kashmir menginginkan bergabung dengan Pakistan, jika kembali merujuk kepada prinsip partition yang menyatakan bahwa wilayah yang mayoritas masyarakatnya beragama hindu

akan bergabung dengan India. Sedangkan wilayah yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam akan bergabung dengan Pakistan. Sedangkan yang kita ketahui mayoritas penduduk Kashmir beragama Islam. Hal inilah yang menyebabkan masalah Kashmir semakin berlarut-larut. Selain itu, masalah Kashmir juga diwarnai dengan adanya perlakuan tidak adil atas masyarakatnya dan penindasan yang dilakukan pemerintahan Hindu dogra di Kashmir.

Faktor Geopolitik. Bagi India dengan menguasai Kashmir akan mempermudah India memiliki akses terhadap wilayah strategis dibagian barat daya, disamping Kashmir menyediakan rangkaian hubungan tradisioanl antara Asia Tengah dan subkontinen hubungan India dengan ketiga negara tetangganya yang terpenting yaitu Rusia, Tiongkok dan Afganistan.

Faktor Politik. Setelah Pakistan memisahkan diri dari India dan Pakistan terbagi menjadi Pakistan Timur dan Barat, pada perjalanan sejarahnya Pakistan Timur tidak tertampung aspirasi politiknya dengan itulah India memanfaatkan momen tersebut untuk mendukung Pakistan Timur unruk memisahkan diri dari Pakistan Barat. Dengan dukungan India inilah, Pakistan Timur berpisah dari Pakistan Barat yang kemudian melahirkan negara baru yang bernama Bangladesh. Kepentingan Pakistan Timur akan penampungan aspirasi politiknya menjadi salah satu penyebab lahirnya Bangladesh. Keikutsertaan India dalam membantu Pakistan Timur untuk merdeka dari Pakistan barat inilah yang menyebabkan semakin rumitnya hubungan India-Pakistan. Perebutan wilayah Kashmir merupakan ajang bagi kedua negara untuk saling adu kekuatan politik demi memenangkan kekuasaan atas teritorial wilayah Kashmir, apalagi bagi Pakistan yang telah kehilangan Pakistan Timur. **Faktor Keamanan.** Karena merasa adanya ancaman terutama dari negara besar seperti India di Asia Selatan.

¹⁷ Jurnal nasional.Ita Mutiara Dewi. *Dilema Masalah Kashmir Dalam Kerangka Hubungan India-Pakistan*.2006

Pakistan merasakan betapa perlunya untuk mempersenjatai diri. Pakistan sering merasa ancaman ideologi yang dilatarbelakangi oleh agama di kawasan asia selatan. Oleh karena itu, interaksi yang terjadi di kawasan pun lebih di landasi oleh kecurigaan dan kehati-hatian terutama melihat tindak – tanduk India yang tidak bisa di percayai begitu saja.

Perang antara India – Pakistan

Konflik Kashmir ini telah memicu terjadinya perang terbuka antara Pakistan dan India. Terdapat tiga perang utama dan satu perang kecil antara kedua negara. Faktor utama tiap perang ini disebabkan oleh wilayah Kashmir yang di perbedatkan, dengan pengecualian Perang

India – Pakistan 1971 yang di sebabkan oleh masalah wilayah Pakistan Timur.

Perang Tahun 1947

Namun sesuai dengan partisi 562, terdapat satu wilayah yang menjadi kawasan abu-abu. Kawasan tersebut berada di wilayah Jammu dan Khasmir, yang mana wilayah diberikan kebebasan untuk memilih negara mana yang akan diikuti. Pilihan tersebut, biasanya didasari atas banyaknya agama mayoritas di negara bagian tersebut. Setidaknya tiga perempat dari penduduk yang tinggal di wilayah tersebut merupakan masyarakat muslim, dan sebagian lainnya merupakan masyarakat yang beragama Hindu. Perselisihan terjadi setelah Pakistan mengklaim bahwa Khasmir yang berpenduduk 70% merupakan muslim adalah bagian dari Pakistan.¹⁸ Maka hal tersebut menimbulkan reaksi dari New Delhi, Sedangkan bagi India, setelah Khasmir memiliki raja yang beragamaan Hindu, maka wilayah tersebut berhak untuk ikut masuk ke dalam wilayah teritorial India. Pada tanggal 22 Oktober 1947, India mengirimkan pasukannya ke wilayah yang dipersengketakan tersebut,

hal ini menuai respon dari Pakistan yang juga turut mengirimkan pasukannya ke wilayah tersebut.¹⁹ India melakukan serangan dan memasuki kawasan Kashmir, India mulai melakukan serangan – serangan terhadap suku Poonch dan suku Pathan yang merupakan pemberontak dari Pakistan. Kedua suku ini terdesak dan harus mundur karena persenjataan mereka tidak sebanding dengan persenjataan India. Konbanpun berjatuh terutama dari pihak suku Poonch dan Pathan yang kebetulan beragama islam.²⁰

Melihat situasi yang tidak seimbang ini, Pakistan dengan dalih melindungi kaum Muslim akhirnya mengirimkan tentara, milisi suku – suku dan sukarelawan untuk melawan India. Pada awalnya sempat mengalami kemunduran akibat serangan Pakistan di beberapa sektor penting di Kashmir. Namun India tidak merasa gentar setelah menambah jumlah pasukan dan alat tempurnya untuk menekan Pakistan. Pasukan India berhasil memukul mundur pasukan Pakistan sampai ke sepertiga wilayah Jammu dan Kashmir, dimana keadaan ini terus terjadi sampai sekarang. Pakistan menamai wilayah tersebut sebagai Azad Kashmir (Kashmir Merdeka) sedangkan dua pertiga wilayah lainnya di kuasai oleh India.²¹

Pada tanggal 31 Desember 1947, India meminta PBB untuk ikut melakukan campur tangan dalam masalah tersebut. Untuk meredam konflik antara kedua negara tersebut, pada bulan Januari tahun 1948. PBB mendirikan sebuah komisi yang dinamakan *United Nation Commision for India and Pakistan* (UNCIP) untuk menyelidiki perselisihan

¹⁸ Dalam “*India-Pakistan Relation: A 50 Year History*”. Diakses melalui <http://asiasociety.org/asia/india-pakistan-relations-50-year-history>. Pada 15 januari 2017

¹⁹ Ibid,

²⁰ Rajat Ganguly, *India – Pakistan and The Kashmir Dispute*, New Zealand, Victoria University of wellington, 1998 Hal 19

²¹ Sisir Gupta, *Kashmir : A Study in India – Pakistan Relotions*, New Delhi (The India Council of World Affair, 1967) Hal 23

dan menjadi mediator dalam perselisihan yang terjadi antara India dan Pakistan.²²

Pada bulan April 1948, dewan keamanan PBB memperbesar jangkauan keanggotaan komisi tersebut, untuk mempercepat rekomendasi yang terkait dengan langkah-langkah perdamaian. Selain itu, tujuan dibentuknya komisi tersebut juga sebagai komisi yang berperan untuk memonitoring kawasan yang dipersengketakan. Beberapa perjanjian dan referendum disepakati baik oleh India maupun oleh Pakistan.

Konflik bersenjata ini terus terjadi hingga tahun 1949. Sebagai lembaga yang menaungi perdamaian dunia, PBB berusaha untuk meredam konflik bersenjata ini dengan mengeluarkan resolusi melalui Dewan Keamanan PBB Nomor 47 (1948) yang dikeluarkan pada tanggal 21 april 1948, resolusi Nomor 51 (1948) tanggal 3 juni 1948 dan resolusi yang di keluarkan tanggal 13 agustus 1948 yang akhirnya mengakhiri perang India – Pakistan. Kedua negara sepakat melakukan gencatan senjata serta membagi wilayah Kashmir menjadi dua bagian pada 5 januari 1949. Dalam resolusi 5 Januari 1949 membagi wilayah Kashmir dalam dua bagian yang dua pertiga bagian dikuasai oleh India dan satu pertiga di kuasai oleh Pakistan.²³

Perang Tahun 1965

Ditahun 1965 perang kedua negara antara India dan Pakistan kembali terjadi, setelah bentrokan antara petugas patroli perbatasan di negara bagian Rann of Kutch, India. Hal tersebut juga diperparah dengan menyebrangnya pasukan Pakistan sebanyak 33.000 orang dengan

menggunakan pakaian seperti layaknya penduduk Khasmir.²⁴

Pada tanggal 21 Desember 1964, pemerintah India berupaya menguasai Kashmir untuk dijadikan bagian integral keseluruhan india. Langkah konkrit yang diambil pemerintah India terhadap Kashmir adalah membubarkan National Conference dan menggantikannya dengan dengan partai kongres. Maksud pemerintah india adalah agar dapat mengatur hak-hak politik di kashmir sesuai dengann keinginan pemerintah pusat india.²⁵

Kebijakan ini langsung di protes oleh masyarakat kashmir, karena mereka lebih memilih jejak pendapat atau referendum untuk menentukan masa depan jammu- kashmir dari pada terus tunduk dibawah pemerintahan india. Tuntutan ini di dasarkan oleh masyarakat kashmir untuk menuntut janji yang di berikan oleh Mountbatten dan Nehru pasa saat penyatuan jammu- kashmir dengan india oleh Maharaja Hari Singh. Janji itu adalah referendum , plebisit atau jejak pendapat untuk menentukan mada depan kashmir. Protes yang dilakukan rakyat kashmir membuat suasana berkecamuk dan bentrokan hampir tiap hari terjadi. Melihat kondisi ini, india menambah kekuatan militernya untuk memadamkan gejolak di kashmir. Tindakan militer india yang represif ini tidak menyelesaikan masalah. Korban dari rakyat kashmir terus berjatuhan dan menimbulkan gelombang pengungsian yang besar ke wilayah pakistan. Kondisi ini memancing ketegangan antara pakistan dan india kembali terjadi.²⁶

Kontak senjata diperbatasan tidak dapat dihindari antara tentara idnia dan pakistan namun kejadian ini dapat diredam

²² Dalam “Operation United Nations Commission for India and Pakistan”. Diakses melalui <http://www.cmp-cpm.forces.gc.ca/dhh-dhp/od-bdo/di-ri-eng.asp?IntlOpId=263&CdnOpId=311>. Pada 15 januari 2017

²³

<http://www.un.org/en/peacekeeping/missions/past/unipombackgr.html> di akses pada tanggal 23 maret 2017

²⁴ Dalam “United Nation Military Observer Group in India and Pakistan”. Diakses melalui <http://www.un.org/en/peacekeeping/missions/unmogip/background.shtml> pada 15 januari 2017

²⁵ Schofield, Victoria, Kashmir in Conflict India – Pakistan and the Unending War , Tauris 3 edition, 2010, Hal 10

²⁶ Ibid,

dengan perjanjian antara kedua negara dan lebih di kenal dengan perjanjian Rann Kutch. Pada tanggal 15 januari 1965, hubungan kedua negara kembali memanas, hal ini dipicu oleh demonstrasi besar0 besaran di sepanjang jalan wilayah kashmir. Sembilan kelompok oposisi di kashmir menuntut janji india agar mengadakan jejak pendapat atau referendum untuk diberi kebebasan dalam memilih bergabung dengan india atau Pakistan. Kontak senjata kembali terjadi dimana pasukan azad kashmir dengan pakistan masuk ke wilayah jammu – kashmir dan berhasil memojokkan india di wilayah srinagar. India membalas dengan menyerang kwmbali posisi pakistan hingga mendekati lahore zona konflik semakin melebar dan kedua negara terus mengirimkan tentara, milisi dan para anggota militer lainnya sehingga menimbulkan permusuhan dan konflik yang lebih besar.²⁷

Konflik bersenjata India – Pakistan ini menarik perhatian dunia. Beberapa negara besar berusaha untuk menekan kedua negara agar berhenti melakukan tindakan saling serang tersebut. Amerika dan inggris melakukan embargo ekonomi dan militer kepada India dan Pakistan. Soviet pun kala itu menekan dengan cara embargo politik dan militer. Cara – cara penyelesaian ini tidak mempengaruhi intensitas konflik yang terjadi, bahkan india berencana menyerang pakistan timur namun rencana india ini dapat dibatal oleh Tiongkok yang mengancam apabila India tetap menyerang Pakistan Timur, maka Tiongkok akan menyerbu India dan memberikan ultimatum jika India tidak menghentikan peperangan dalam waktu tiga hari.²⁸

Tindakan Tiongkok ini cukup efektif menekan India yang akhirnya mengumumkan gencatan senjata pada tanggal 22 September 1965 dan

menyerahkan permasalahan konflik ini kepada PBB untuk menyelesaikan konflik ini. Mediator yang di pilih oleh India – Pakistan adalah PM Uni Soviet Alexie Kosygin. Pada Januari 1966 di sepakati perjanjian Taskent yang ditandatangani di Ibukota Uzbekistan. Kedua negara ssepakat untuk mengembalikan posisi status quo Kashmir sesuai dengan pembagian wilayah tahun 1949 yang mengantarkan konflik ini dapat diredam.²⁹

Perang Tahun 1971

Namun perang kembali pecah di tahun 1971, setelah pasukan Pakistan menjatuhkan bom di lapangan terbang wilayah barat laut India. Peperangan terjadi selama 13 hari dengan kekalahan di pihak Pakistan, dimana lebih dari 90.000 pasukannya menjadi tawanan perang. Pada tanggal 6 Desember di tahun yang sama, Pakistan Timur resmi lepas dari Pakistan Barat dan berdiri menjadi negara yang merdeka dengan nama Bangladesh.³⁰

Pada tahun 1972, Pakistan yang di wakili oleh PM Zulfikar Ali Bhutto dan India yang diwakili oleh PM Indhira Gandhi bertemu di Simla dan bersepakat untuk mengakhiri berbagai macam konfrontasi dan mengantikannya dengan hubungan yang kerjasama ekonomi yang lebih harmonis. Perjanjian Simla pada tanggal 17 Desember 1972, merupakan perjanjian *Line of Control*, dimana kedua negara harus saling menghormati tanpa mengurugi posisinya pada batas yang sudah disepakati oleh kedua pihak. Namun di tahun 1974 pemerintah Negara bagian Khasmir mengumumkan bahwa menurut konstituen, Khasmir merupakan bagian dari wilayah India dan keputusan tersebut di tolak oleh Pakistan.³¹

²⁹ Ibid,

³⁰ Paracha, Nadeem F. Dalam “*Indo-Pakistan Relations Saazih and Saalan*”. Diakses melalui <http://www.dawn.com/news/1091934>. Diperbarui 9 Maret 2014, pada tanggal 15 januari 2017

³¹ Dalam “*Kargil, LoC and the Simla Agreement*”. Indo-Pak-Articles. #210, 23 june 1999. Diakses melalui <http://www.ipcs.org/article/indo-pak/kargil-loc-and-the-simlaagreement-210.html>. Pada tanggal 16 januari 2017

²⁷ Ibid,

²⁸ http://news.bbc.uk/1/hi/english/static/in_depth/south_asia/2002/india_pakistan/timeline/1965.stm diakses pada tanggal 30 maret 2017

Pembangunan Proyek Listrik di PLTN Karachi

PLTN tertua Pakistan adalah Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir Karachi (KANUPP), yang terletak di titik surga, 15 mil sebelah barat Karachi di Laut Arab. KANUPP adalah reaktor berbahan dasar Uranium berbahan baku Uranium dan air berat (Deuterium) 125 MWe (net) CANDU 125 MWe (net). KANUPP diperoleh dari Canadian General Electric (CGE) pada tahun 1965, dan pabrik tersebut beroperasi secara komersial pada tahun 1972. KANUPP dan pabrik sejenisnya di India, Rawatbhata 1 dan 2, didasarkan pada desain Kanada untuk pabrik CANDU Douglas Point awal, yang Ditutup pada tahun 1985. Semua kontak dengan pemasok Kanada terputus pada tahun 1975 ketika menjadi jelas bahwa Pakistan tidak akan melakukannya. Dalam pembuatan rakitan bahan bakar CANDU pada tahun 1980.³²

Setelah kecelakaan Pulau Tiga Mile, Pakistan diterima di COG dan WANO, dan mendapat bantuan teknis tambahan dan penilaian kinerja dari IAEA. Setelah tahun 1991, PAEC telah memulai program penyuluhan kehidupan yang disebut dengan Balancing Modernization and Rehabilitation (BMR) yang telah berhasil meningkatkan sistem instrumentasi dan pengendalian diri (I & C) dan penggantian peralatan komputernya. Program BMR juga meminta peningkatan peralatan pabrik (BOP) serta beberapa peralatan nuklir (NI). Dengan modifikasi ini, umur tanaman diperkirakan 40 tahun, yaitu, diperpanjang sampai 2012. Terletak di Provinsi Punjab, dekat Chasma Barrage di

sisi barat sungai Indus.³³ Di KANUPP sebuah pabrik desalinasi MED 4800 m³ / hari ditugaskan pada tahun 2012, meskipun pada tahun 2014 dilaporkan sebagai 1.600 m³ / hari Karachi juga dikenal sebagai KANUPP. Bahan bakar yang diperkaya untuk PWR diimpor dari Tiongkok. Rencana Keamanan Energi 2005 mencakup niat untuk mengangkat kapasitas nuklir menjadi 8800 MWe, 900 MWe pada tahun 2015 dan 1500 MWe berikutnya pada tahun 2020. Proyeksi mencakup empat reaktor Tiongkok lebih lanjut dari 300 MWe masing-masing dan tujuh dari 1000 MWe, semua PWR.³⁴

Ada rencana tentatif bagi Tiongkok untuk membangun dua unit PWR 1000 MWe di Karachi sebagai KANUPP 2 & 3, namun Tiongkok kemudian pada tahun 2007 mengembangkan teknologi CNP-1000 yang ditangguhkan yang merupakan satu-satunya ukuran yang dapat diekspor. Pakistan kemudian mengalihkan perhatiannya untuk membangun unit yang lebih kecil dengan konten lokal yang lebih tinggi. Namun, pada 2013 Tiongkok menghidupkan kembali desain 1000 MWe dengan tujuan ekspor, dan melakukan penawaran ke Pakistan untuk desain ACP1000.³⁵

Pembangunan Proyek Listrik di PLTN Chasma

Unit kedua pembangkit listrik tenaga nuklir adalah PLTN Chasma atau yang di kenal dengan nama (CHASNUPP) juga dipasok oleh CNNC dan merupakan desain PWR 300 MWe yang serupa dengan pabrik Qinshan Phase I yang beroperasi di Tiongkok, dan penggandaan unit CHASNUPP . Total investasi di unit baru diperkirakan mencapai 860 juta dolar,

³² www.world-nuclear.org/info/printable_information_papers/inf53print.htm. di akses pada tanggal 29 mei 2017

³³ Ibid,

³⁴ www-pub.iaea.org/MTCD/publications/PDF/cnpp2004/CNPP_Webpage/countryprofiles/Pakistan/Pakistan20011.htm. di akses pada tanggal 29 mei 2017

³⁵ Ibid,

20 dan sejumlah 350 juta dolar dibiayai oleh Tiongkok, \$ 200 M melalui pinjaman konsesi dan \$ 150 M melalui kredit pemasok istimewa yang disediakan oleh Exim Bank of Tiongkok. Konstruksi situs Pekerjaan dimulai pada bulan April 2005 dan operasi komersial diharapkan pada tahun 2011.

Tiongkok menjadi anggota NSG pada bulan Juni 2004, dan sebagai anggota dilarang oleh NSG Guidelines untuk memasok peralatan nuklir ke negara-negara yang tidak menandatangani NPT dan tidak menerima Pengamanan lingkup penuh Namun Tiongkok mengklaim bahwa negosiasi kontraknya dengan Pakistan mengenai konstruksi CHASNUPP-telah berlangsung bahkan sebelum masuk ke keanggotaan NSG.³⁶

Chashma 1 di provinsi Punjab di utara, reaktor air bertekanan dua kali 300 MWe (300 MWe net) PWM yang dipasang oleh CNNC Tiongkok di bawah pengaman. Bagian utama pabrik dirancang oleh Institut Penelitian dan Desain Teknik Nuklir Shanghai (SNERDI), berdasarkan Qinshan 1. Ini dimulai pada bulan Mei 2000 dan juga dikenal sebagai CHASNUPP 1. Rentang hidup yang dirancang adalah 40 tahun. Ini, dan 3 unit berikut, dibangun dengan menggunakan kode dan standar desain internasional.

Pembangunan kembarannya, **Chashma 2**, dimulai pada bulan Desember 2005. Dilaporkan biaya sebesar PKR 51,46 miliar (US \$ 860 juta, dengan \$ 350 juta yang dibiayai oleh Tiongkok). Perjanjian safeguards dengan IAEA ditandatangani pada tahun 2006 dan sambungan grid dilakukan pada bulan Maret 2011, dengan operasi komersial pada bulan Mei. Upgrade telah menambahkan 5 MWe sejak (menjadi 330 MWe gross).³⁷

Chashma 3 & 4 Pada bulan Juni 2008, pemerintah mengumumkan rencana untuk membangun unit 3 & 4 di Chashma, masing-masing 320 MWe kotor dan sebagian besar dibiayai oleh Tiongkok. Sebuah kesepakatan lebih lanjut untuk bantuan Tiongkok dengan proyek tersebut ditandatangani pada bulan Oktober 2008, dan dianggap menonjol sebagai kesepakatan AS-India segera sebelum itu.

Pada bulan Maret 2009, SNERDI Tiongkok mengumumkan bahwa mereka memulai dengan rancangan Chashma 3 & 4, dengan Tiongkok Zhongyuan Engineering Corp (CZEC) sebagai kontraktor umum dan Perusahaan Konstruksi Industri Nuklir Tiongkok No.5 sebagai installer. Pada bulan April 2009, sebuah kontrak desain dengan SNERDI ditandatangani, dan pemerintah mengatakan bahwa mereka telah menyetujui proyek tersebut dengan biaya \$ 2,37 miliar, dengan \$ 1,75 miliar ini melibatkan "komponen valuta asing".³⁸

Pada bulan Maret 2010, Pakistan mengumumkan bahwa mereka telah menyetujui persyaratan untuk Chashma 3 & 4, dimana Tiongkok akan menyediakan 82% dari total pembiayaan senilai US \$ 1.912 miliar sebagai tiga pinjaman berbunga rendah 20 tahun. Ini juga akan memberi bahan bakar untuk masa pakai reaktor secara nominal selama 40 tahun. Kontrak konstruksi utama ditandatangani pada bulan Juni 2010, dan dua unit 340 MWe CNP-300 (315 MWe net) akan selesai dalam delapan tahun. Mereka akan memiliki umur desain 40 tahun dan berada di bawah pengawasan IAEA. Pembangunan unit 3 secara resmi dimulai pada akhir Mei 2011, dan unit 4 pada bulan Desember 2011. Awal tahun 2014

³⁶ [www.paec.gov.pk/chasnupp1/ index.htm](http://www.paec.gov.pk/chasnupp1/index.htm). di akses pada tanggal 29 mei 2017

³⁷ Ibid,

³⁸ <http://www.world-nuclear.org/information-library/country-profiles/countries-o-s/pakistan.aspx> di akses pada tanggal 29 mei 2017

PAEC mengatakan bahwa mereka beberapa bulan lebih cepat dari jadwal.³⁹

Pada tahun 2015 CZEC mengatakan penyelesaian unit 3 akan di tahun 2016, dan padakenyataannya jaringan itu terhubung pada bulan Oktober, dengan kekuatan penuh dan operasi komersial pada bulan Desember. Unit 4 dimulai pada bulan Maret 2017 dan diperkirakan akan terhubung dengan grid pada pertengahan 2017. The Nuclear Suppliers Group (NSG) telah mengajukan beberapa pertanyaan tentang pasokan Chasma 3 & 4 Tiongkok. Kontrak untuk unit 1 & 2 ditandatangani pada tahun 1990 dan 2000, sebelum tahun 2004 ketika Tiongkok bergabung dengan NSG, yang mempertahankan embargo penjualan peralatan nuklir ke Pakistan. Tiongkok berpendapat bahwa unit 3 & 4 sama pengaturannya dan sesuai dengan unit 1 & 2.⁴⁰

Peningkatan Kerja Sama Pertahanan India – AS

New Frame Work For The US-India

Dalam perjalanan hubungan bilateral India-A.S, hubungan bilateral kedua negara telah berkembang menjadi "kemitraan strategis global", berdasarkan pada nilai-nilai demokrasi bersama dan peningkatan konvergensi kepentingan pada isu-isu bilateral, regional dan global. Penekanan yang ditempatkan oleh Pemerintah di India mengenai pembangunan dan tata pemerintahan yang baik telah menciptakan kesempatan untuk menghidupkan kembali hubungan bilateral dan meningkatkan kerja sama yang di tandai pada pertemuan puncak para pemimpinkedua negara pada bulan September 2014 dan Januari 2015.

Adanya umpan balik kunjungan kenegaraan yang di lakukan sepanjang tahun 2014 – 2015, pertukaran kunjungan

politik tingkat tinggi telah memberikan momentum yang berkelanjutan untuk kerja sama bilateral, sementara arsitektur dialog yang luas dan terus berkembang telah membentuk kerangka kerja jangka panjang untuk India-A. Peningkatan kerja sama India-A.S meliputi kerjasama bilateral berbasis luas dan multi-sektoral, meliputi perdagangan dan investasi, pertahanan dan keamanan, pendidikan, sains dan teknologi, keamanan dunia maya, teknologi tinggi, energi nuklir sipil, teknologi dan aplikasi ruang angkasa, energi bersih, lingkungan, pertanian dan kesehatan.

Amerika Serikat berkomitmen untuk menjalin kemitraan strategis jangka panjang dengan India. Kami menghormati India sebagai kekuatan global regional serta penyedia keamanan regional. AS melihat konvergensi yang berkembang dengan India mengenai prospek strategis kami untuk kawasan Asia Pasifik dan peran India dalam membentuk lanskap Asia. Kerangka perjanjian terbaru ini memberi dua negara pedoman prinsip untuk keterlibatan pertahanan dalam dekade mendatang, termasuk pertukaran dan latihan militer kedua negara, sebuah prospek yang menjanjikan mengenai perdagangan pertahanan, dan semakin dekat konsultasi mengenai masalah keamanan regional dan keamanan maritim.⁴¹

Pada tahun 2005 Amerika Serikat dan India menandatangani Kerangka Baru untuk India-AS. Defence Relations, mengantarkan satu dekade pertumbuhan yang luar biasa dalam hubungan pertahanan dan pengaturan A.S. dan India di jalan menuju kerjasama yang semakin luas, kompleks dan strategis.

³⁹ Ibid,

⁴⁰ Ibid,

⁴¹

<https://www.rsis.edu.sg/wp-content/uploads/2015/02/CO15020.pdf> di akses pada tanggal 30 mei 2017

Tahun 2012 Sekretaris Panetta menunjuk Wakil Menteri Pertahanan Carter untuk memimpin sebuah inisiatif baru yang berani yang sekarang dikenal sebagai Inisiatif Teknologi dan Perdagangan Pertahanan (DTTI), yang diluncurkan pada tahun 2012, merupakan usaha bersama yang belum pernah terjadi sebelumnya yang membawa fokus kepemimpinan berkelanjutan ke hubungan perdagangan pertahanan bilateral, menciptakan peluang untuk kerjasama dan pengembangan bersama oleh AS-India, dan mendorong kerjasama sains dan teknologi yang lebih canggih, sambil memastikan bahwa Proses dan prosedur birokrasi tidak menghalangi kemajuannya.⁴²

Pada 2014 Presiden Obama dan mantan Perdana Menteri Singh mendukung India-A.S. Deklarasi Kerjasama Pertahanan, sebuah dokumen yang mencerminkan komitmen Amerika Serikat dan India terhadap kemitraan strategis jangka panjang, di mana negara kita bekerja sama untuk meningkatkan keamanan dan kemakmuran warga negara dan masyarakat global.

Kedatangan Barack Obama ke India Pada Januari 2015

Tahun 2015 menjadi pembuktian perpanjangan kerjasama antara India – AS, yaitu ditandai dengan Presiden Obama melakukan perjalanan ke India sebagai Tamu Kehormatan untuk Perayaan Hari Kemerdekaan Republik ke-66 di India. Kunjungan tersebut menghasilkan beberapa hasil pertahanan utama, termasuk:⁴³

- Penyempurnaan Kerangka untuk Hubungan Pertahanan A.S.-India

⁴² Ibid,
⁴³

<https://www.rsis.edu.sg/wp-content/uploads/2015/02/CO15020.pdf> di akses pada tanggal 30 mei 2017

tahun 2015, yang akan membimbing dan memperluas pertahanan bilateral dan kemitraan strategis negara-negara kita dalam 10 tahun ke depan;

- Kesepakatan untuk mengejar empat proyek pathfinder di bawah (*Defense Technology and Trade Initiative*) DTTI dan juga kerjasama pada Operator Pesawat Terbang dan Teknologi Mesin Jet; dan

Visi Strategis Bersama untuk Wilayah Asia-Pasifik dan Samudra Hindia, yang menegaskan visi bersama untuk menjanjikan kemakmuran dan stabilitas di kawasan ini.⁴⁴

Latihan Gabungan India – AS

Berbagai pertimbangan domestik India, ini mungkin model yang tidak sesuai untuk keamanan yang muncul di wilayah Indo-Pasifik, yang menimbulkan berbagai tantangan yang bisa mengancam daerah berkembangnya kemakmuran dan stabilitas ekonomi. Tantangan ini termasuk negara-negara yang memiliki senjata nuklir seperti Korea Utara dan Pakistan, stabilitas di Afghanistan dan Pakistan, Pembajakan, terorisme terus-menerus, dan meningkatnya kemampuan Tiongkok dalam memoderinasi militernya serta kontribusi dalam membantu Pakistan dalam pengembangan nuklir yang semakin signifikan, tumbuh dan samar-samar tujuan strategis semuanya akan berkontribusi pada lanskap keamanan yang berpotensi terjadinya konflik tak terduga.⁴⁵

⁴⁴ Ibid,

⁴⁵ <http://www.indiawrites.org/india-us-joint-strategic-vision-implications-for-the-indo-pacific> di akses pada tanggal 30 mei 2017

Berikut beberapa latihan bersama yang dilakukan tentara India – AS : ⁴⁶

- Keterlibatan militer angkatan darat India – AS dalam latihan membangun kemampuan penanggulangan bencana alam yang efektif untuk merespons Bencana alam yang akan terus mengganggu IOR di tahun-tahun mendatang. A.S. dan India Tentara bisa bekerja sama dalam membantu berbagai negara di kawasan ini untuk berkembang secara efektif Strategi penanggulangan bencana dan respon. Area ketiga dapat berupa upaya gabungan atau komplementer untuk membangun kapasitas keamanan di antaranya Berbagai negara di wilayah yang terkait dengan pelatihan polisi, pemeliharaan perdamaian, dan operasi stabilitas keamanan. Membantu Afghanistan dalam keamanan, India – AS bersama untuk mengambil alih tugas keamanan setelah tentara Amerika Serikat berangkat pada tahun 2014, India dapat memperdalam bantuannya saat ini dengan meningkatkan pelatihan polisi dan keamanan Afghanistan Memaksa dan melakukan pelatihan di India untuk menghindari menyinggung perasaan Pakistan. Wilayah keempat bekerja sama dalam mendorong norma

demokrasi hubungan sipil-militer Di negara berkembang seperti Burma. Konsepnya adalah agar kedua negara India – AS bisa bekerja bersama atau secara komplementer untuk menyediakan kursus militer profesional dan pendampingan kepada Militer Burma atas prinsip-prinsip hubungan sipil-militer dan hak asasi manusia yang dapat membantu Memfasilitasi transisi demokrasi yang lebih halus untuk negara ini. Akhirnya, Amerika Serikat harus membantu India dimanapun ia berada dengan power yang besar dari AS.

- Kerja sama angkatan laut India – AS secara bilateral telah berlangsung selama beberapa waktu dengan seri latihan Malabar Dimulai pada tahun 1992 Namun, kerjasama angkatan laut semakin intensif setelah ditandatanganinya New Frame untuk Hubungan Pertahanan A.S.-India pada tahun 2005. Sebuah dokumen tindak lanjut, berjudul India – AS Kerangka Kerjasama Keamanan Maritim, disepakati pada tahun 2006 dan diuraikan secara spesifik yaitu pelatihan dan pengembangan untuk daerah untuk kerja sama maritim untuk memasukkan kejahatan transnasional, pengembangan senjata maritim Pemusnah massal, ancaman terhadap keselamatan anggota awak

⁴⁶ Ibid,

kapal, kerusakan lingkungan, dan bencana alam setelah perpanjangan New Frame Work India – AS pada tahun 2015, kedua angkatan laut saat ini melakukan berbagai kegiatan yang mencakup empat latihan tahunan, Pembicaraan staf angkatan laut, kunjungan pelabuhan, kunjungan pengunjung yang beragam, dan beragam personil serta Pertukaran materi pelajaran melalui konferensi angkatan laut dan keamanan multilateral. Kedua belah pihak memiliki Juga menandatangani perjanjian pertukaran bahan bakar untuk lebih baik Memfasilitasi operasi antar angkatan laut. Serta adanya pelatihan gabungan untuk Penjaga Pantai A.S. dan Penjaga Pantai India keamanan pesisir keterlibatan Korps Marinir dengan India telah produktif, namun terbatas, diberikan kurangnya korps laut khusus di dalam angkatan bersenjata India. Saat ini, A.S. Marine Korps terlibat dengan Brigade Amfibi 91 di India, diangkat pada tahun 2014.

Simpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah sikap yang diambil India untuk mengimbangi posisi Pakistan sebagai rivalnya di kawasan Asia Selatan bisa di buktikan dengan beberapa indikator yang telah di paparkan penulis sebelumnya, kekhawatiran India terhadap kemajuan dari nuklir dan reaktor nuklir Pakistan adalah dengan sikapnya yang memperpanjang banyak kerjasama pertahanan dengan AS

guna memperkuat militer dan Pertahanan negaranya.

Dari sekian banyak nya kerja sama yang di lakukan India – AS dalam kurun waktu yang sama, berikut beberapa indikator yang menggambarkan semakin meningkatnya hubungan India – AS dalam mengimbangi dan sebagai sikap India terhadap kerja sama Pakistan – Tiongkok yaitu :

- Perpanjangan kembali hubungan kerja sama pertahanan kedua negara dengan yang ditandai dengan diperpanjangnya kerja sama New Frame Work *Defence Relation Ship* pada Januari 2015.
- Kedatangan Presiden Barack Obama dalam rangka kunjungan resmi kenegaraan ke India pada Januari 2015 yang menghasilkan banyak kerjasama yang dilakukan kedua negara yaitu kerja sama dalam bidang untuk melaksanakan misi NASA-ISRO Synthetic Aperture Radar (NISAR) bersama.
- Dan menggelar latihan militer bersama antar kedua negara yang meningkat serta banyak melakukan pelatihan kemampuan antar angkatan militer India – AS

Daftar pustaka

JURNAL

Saeri, M. *Teori hubungan internasional sebuah pendekatan paradigmatis*. Jurnal transnasional Ilmu Hubungan Internasional. Vol. 3. No. 2. 2012. Hlm. 10.

Paracha, Nadeem F. Dalam “*Indo-Pakistan Relations Saazih and Saalan*”. Diakses melalui

<http://www.dawn.com/news/1091934>.

Diperbarui 9 Maret 2014. pada tanggal 15 januari 2017

Dalam “*Kargil, LoC and the Simla Agreement*”. Indo-Pak-Articles. #210, 23 june 1999. Diakses melalui

<http://www.ipcs.org/article/indo-pak/kargil-loc-and-the-simlaagreement-210.html>. Pada tanggal 16 januari 2017

<http://www.un.org/en/peacekeeping/missions/past/unipombackgr.html> di akses pada tanggal 23 maret 2017

Dalam “*United Nation Military Observer Group in India and Pakistan*”. Diakses melalui

<http://www.un.org/en/peacekeeping/missions/unmogip/background.shtml> pada 15 januari 2017

BUKU

Schofield, Victoria, *Kashmir in Conflict India – Pakistan and the Unending War*, Tauris 3 edition, 2010, Hal 10

Mohtar mas’oed. *Ilmu hubungan internasional: disiplin dan metodologi*. Jakarta: PT. Pustaka LP3S, 1990 hal. 218

John T. Raourke, *International Politics on The World Stage*. (USA : University of Connecticut, 2001), hal. 81

Mougenthau, “*Politics Among Nation : The Struggle for power and peace*”, hal 27

Mohtar Mas’oed, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*, Jakarta: LP3ES, 1994.

Website

<http://www.indiawrites.org/india-us-joint-strategic-vision-implications-for-the-indo-pacific> di akses pada tanggal 30 mei 2017

<https://www.rsis.edu.sg/wp-content/uploads/2015/02/CO15020.pdf> di akses pada tanggal 30 mei 2017

<https://www.rsis.edu.sg/wp-content/uploads/2015/02/CO15020.pdf> di akses pada tanggal 30 mei 2017

<http://www.world-nuclear.org/information-library/country-profiles/countries-o-s/pakistan.aspx> di akses pada tanggal 29 mei 2017

www.paec.gov.pk/chasnupp1/index.htm. di akses pada tanggal 29 mei 2017

www.world-nuclear.org/info/printable_information_papers/inf53print.htm. di akses pada tanggal 29 mei 2017

www-pub.iaea.org/MTCD/publications/PDF/cnpp2004/CNPP_Webpage/countryprofiles/Pakistan/Pakistan20011.htm. di akses pada tanggal 29 mei 2017

http://news.bbc.uk/1/hi/english/static/indepth/southasia/2002/india_pakistan/timeline/1965.stm diakses pada tanggal 30 maret 2017

